

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam penguasaan materi untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar guru harus memiliki kompetensi professional, salah satunya kompetensi professional dalam penguasaan materi pembelajaran. Yaitu materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Mata pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum¹.

Peningkatan kemampuan penguasaan materi pembelajaran PAI oleh guru di SMK Darul Huda dilakukan secara mandiri, yaitu dengan

¹ Wina sanjaya, *perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal.141

membaca berbagai literatur buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran dan berdiskusi dengan teman sejawat. Hal ini harus dilakukan oleh semua guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi agar ketika mengajar dikelas guru bisa menjelaskan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Binti Maunah menjelaskan dalam bukunya “Landasan Pendidikan” ia mengemukakan guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan².

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membartasi bahan, membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid menjadi tidak ragu akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan Jamal Ma'mur Amani dalam bukunya “Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif” yang mengungkapkan menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 151

materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid³.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Huda untuk mengembangkan materi agar lebih kreatif harus meningkatkan kemampuan penguasaan materi melalui memperbanyak membaca buku-buku sumber dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena penguasaan materi dengan baik oleh guru sangat mempengaruhi sikap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan memperluas pengetahuan baik dari buku-buku sumber ataupun memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimilikinya dan hanya bidang studi tertentu.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seperti yang telah diuraikan di depan, bahwa dalam rangka meningkatkan belajar siswa maka peningkatan mutu guru, baik mutu profesional, maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI didukung dengan hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa penguasaan materi pelajaran yang maksimal oleh guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa termasuk tingkat kehadiran

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogyakarta: Diva Press, 2013) hal. 115

siswa yang selalu maksimal, yakni sering mencapai 100 persen. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup maksimal terutama pemahaman dan penerapan dalam kehidupan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Begitu juga di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dalam proses belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan sejak Guru mengikuti prajabatan dilanjutkan dengan mengikuti penataran-penataran, melalui kelompok kerja guru dan tugas belajar.

Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan melalui jalur formal dan informal, melalui jalur formal guru mengikuti penataran yang

dilakukan oleh pemerintah atau organi profesi yang ada misalnya PGRI. Jalur non formal dapat dilakukan dengan jalan guru mengikuti kegiatan dimasyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat disampaikan kepada siswa di sekolah.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan PGRI untuk meningkatkan kompetensi professional guru ialah dengan mengadakan seminar yang diisi oleh para pakar pendidikan dari LPMP dan para Dosen dari Lembaga Pendidikan yang terakreditasi. Dapat juga dengan cara mengadakan penataran-penataran dengan materi peningkatan kompetensi profesinal guru dalam melakukan proses pembelajaran⁴.

Dari masyarakat guru dapat mengikuti kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh pondok pesantren maupun oleh para cendikiawan muslim dalam rangka menambah pengetahuan tentang pendalaman materi pelajaran keagamaan.

b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan

⁴ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hal. 97

dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau nara sumber yang ada disekitar guru.

Ada guru melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya sendiri, ada juga yang rajin melakukan penelitian ilmiah agar memperoleh tambahan pengetahuan dari praktek penelitian dilapangan. Guru dapat juga menugaskan pada siswa untuk mengumpulkan sumber belajar dan materi pelajaran dari media cetak misalnya surat kabar dan tabloid yang selanjutnya akan menambah kemampuan guru dalam memperluas ilmu pengetahuannya⁵.

c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu agar lebih kreatif

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi

⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press,2002) hlm 128

yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing⁶.

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam pemanfaatan media untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Didalam kegiatan belajar-mengajar, media pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka⁷.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paing kecil sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataanya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 78

⁷ M. Basyiruddin Usman- Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal 24

adalah media cetak (buku), selain itu banyak sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, audio, video, VCD, slide (film bingkai), namun program pembelajaran komputer masih jarang digunakan oleh sebagian besar guru.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Darul Huda menggunakan beberapa media pembelajaran, diantaranya LCD Proyektor, video, papan tulis, peta konsep, ruang laboratoriu, dan lingkungan sekolah. Media yang sering digunakan adalah papan tulis, LCD Proyektor, dan memanfaatkan Lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Papan tulis selalu digunakan guru untuk memberi ketajaman dalam penjelasan materi, LCD Proyektor digunakan guru untuk membantu memudahkan penyampaian pelajaran dan menampilkan materi dalam bentuk slide dari materi ataupun video dan gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan penggunaan media pembelajaran ini siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan diatas didukung oleh Zakiya Derajat dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, menurutnya ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya papan tulis, karton, proyektor dan semua alat yang dipakai dalam laboratorium⁸.

Penggunaan beberapa media diatas bukanlah sembarangan, karena media tersebut terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai

⁸ Zakiya Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008) hal 230.

karakteristik yang berbeda-beda, agar media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru harus melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam menggunakan media belajar di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dilakukan dengan jalan: 1) senantiasa berpedoman pada tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk konsep-konsep serta kemampuan menganalisa, penggunaan media pembelajaran *power point* mampu melatih keaktifan belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan (intelejensi siswa). Dalam pemilihan suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut, 2) mempertimbangkan perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangkan dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam hal kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang kita rancang sebelumnya, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar saya agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan. 3) memperhatikan tersedianya

sarana dan prasarana yaitu didukung dengan fasilitas, fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik media mengajar yang akan dipergunakan media pembelajaran, maka memungkinkan lebih efektif kalau di tunjang dengan adanya perpustakaan, lembar kerja siswa maupun sarana dan prasarana yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai menurut M. Nurdin Profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. Artinya dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian⁹. Profesi adalah suatu pekerjaan, jabatan ataupun keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut. Profesionalitas guru pendidikan agama islam dapat dilihat dari menggunakan media/sumber belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu¹⁰.

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran senantiasa memperhatikan:

1. Karakteristik Siswa

⁹ M. Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Primashopie, 2004) hlm, 119

¹⁰ Asnawir dan Basyirudin Umar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 135

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman diantaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian¹¹. Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada: 1) kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan, 2) kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa. 3) Kemudahan memperoleh media, 4) Keterampilan dalam menggunakannya¹².

2. Media yang menarik dengan menggunakan media komputer

Guru Profesional harus bisa menerapkan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun juga mudah dalam menangkap materi tersebut khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti mereka sangat kesulitan dalam menangkap/memahami materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu guru profesional harus bisa menetapkan media yang tepat untuk siswa tersebut. Alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. Menurut Nasution, guru berperan “sebagai komunikator, model, dan tokoh indentifikasi”¹³. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/bahan-bahan

¹¹ Arif S.Sadiman, *Media pendidikan: Pengertian,Pengembangan,dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 83

¹² Chaerudin, *Media Membantu,..* hlm 21

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 17

pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

3. Sumber Dana

Guru dalam pemilihan media dengan memperhatikan sumber dana yang tersedia, sehingga disini kreatifitas guru sangat menentukan berhasilnya penggunaan media. Penggunaan media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar, bukan didasarkan pada pemikiran logis dan ilmiah. melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi/kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah, kemungkinan penggunaan media pembelajaran semacam ini besar resiko kesalahannya atau mungkin tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Professional guru PAI dalam penggunaan metode untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal¹⁴.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan¹⁵.

Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Huda. Metode yang digunakan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebaiknya mengetahui jenis-jenis metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode tersebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi metode mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun beberapa metode pembelajaran PAI di SMK Darul Huda diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan, dan hafalan (drill). Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari beberapa metode diatas metode yang sering digunakan pada setiap pembelajaran yaitu ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan, dan meyakinkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Achmad Patoni dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam”, menurut beliau terdapat berbagai jenis metode pendidikan agama, diantaranya metode ceramah,

¹⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 16.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 145

tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karya wisata dan uswatun hasanah. Adapaun metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi¹⁶.

Penggunaan beberapa metode diatas bukanlah sembarangan akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalkan materi tentang tajwid, zakat, hukum-hukum fiqih menggunakan metode drill, sedangkan materi tentang hadist dan penjelasan misal proses diturunkannya Al-Qur'an menggunakan metode ceramah. Disamping itu dalam pemiliha metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami kondisi siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar mereka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa, karena metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penjelasan diatas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pembelajaran Agama Islam",

¹⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004) hal. 110

menurut beliau metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pelajaran berlangsung¹⁷.

Sejalan dengan M. Basyirudin Usman, Ahmad Barizi dan Muhammad Idris dalam bukunya “Menjadi Guru Unggul” juga menjabarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dan memilih metode antara lain: (a) Tujuan yang hendak dicapai, (b) Keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, gaya atau cara belajar, perbedaan individual, dan sebagainya, (c) Kemampuan guru dalam penguasaan metode tersebut, mencakup wawasan, keahlian atau keadaan fisik, (d) sifat bahan pelajaran. Ada bahab yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang tepat melalui karyawisata, dan ada pula harus menggunakan beberapa metode sekaligus, (e) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan, (f) Situasi yang melingkupi pengajaran, seperti situasi kelas dan lingkungan sekolah¹⁸.

Denga demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus memperhatikan kriteria pemilihan metode sebelum mengajar, misalnya harus sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebaliknya jika tidak tepat dalam memilih dan menggunakan metode, maka guru akan mengalami

¹⁷ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 31

¹⁸ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal 119

kegagalan dalam penyampaian materi, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajara yang hendak dicapai.

Sikap siswa ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang tepat tidak lepas dari kemampuan guru dalam penguasaan metode tersebut. Ketika seorang guru menguasai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang diinginkan.

Penjelasan diatas didukung oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif" yang menjelaskan sebagai seorang guru, harus menganal bermacam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM¹⁹.

Guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode, siswa tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran jika menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar. Pembelajaran akan menarik ketika guru menggunakan metode yang bervariasi, hal ini disebabkan karena metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

¹⁹ Asmani, *Tips Menjadi Guru....*, hal 139.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi” beliau menjelaskan, guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, amak metode mengajar harus diusakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin²⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesioanl guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya. Selain itu pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga karakteristik siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan pemilihan metode tersebut bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 65